

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan manusia di mana setiap orang yang telah lahir akan mendapat pendidikan dari orang tuanya. Mendidik seorang anak sejak kecil adalah bagian dari pendidikan dini yang diberikan oleh keluarga yang lambat laun akan memperoleh pendidikan di institusi tertentu dan masyarakat. Sekolah sebagai lembaga formal pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembelajaran untuk menunjang kelancaran jalannya pembangunan di Indonesia secara menyeluruh. Salah satu komponen penting dalam sekolah adalah Guru. Guru memegang peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Di lingkungan sekolah, Guru mengemban tugas sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar, Guru memberikan pengetahuan, sikap dan nilai, serta keterampilan. Guru juga memiliki tugas dan tanggung jawab moral yang besar terhadap keberhasilan siswa (Situmorang, 2019). Itu dikarenakan Guru mengatur atau mengelola kelas. Dalam hal mengatur atau mengelola kelas diperlukannya kompetensi Guru yang dapat menunjang jalannya proses pembelajaran. Kompetensi Guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara keseluruhan membentuk kompetensi standar profesi Guru yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas (Musfah, 2011). Sehingga diperlukan kompetensi untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

Dalam peningkatan dan pengembangan kompetensi seorang Guru maka Guru harus menempuh proses pendidikan dan pelatihan yang sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya. Hal ini akan berpengaruh terhadap kinerja Guru. Kompetensi yang melekat pada kompetensi profesional Guru meliputi menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung

mata pelajaran yang diampu; menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu; mengembangkan materi mata pelajaran yang diampu secara kreatif; mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Keberhasilan sistem pendidikan nasional dapat dilihat dari kinerja guru. Kinerja Guru diharapkan dapat mendongkrak kualitas dan relevansi pendidikan, dalam implementasinya di lapangan tergantung dari banyak faktor yang mempengaruhinya dan saling terkait, misalnya kompetensi, motivasi dan kedisiplinan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Yusuf dan Suci (2018) dengan judul "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru, Motivasi Kerja, dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru SMK Negeri 2 Penajam Paser Utara" mengatakan bahwa kompetensi profesional Guru memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja Guru. Hal ini menunjukkan kompetensi profesional Guru sebagai kewenangan yang berhubungan dengan tugas mengajar yang mencakup penguasaan pada bidang studi yang diajarkan, memahami keadaan diri siswa, memahami prinsip-prinsip dan teknik mengajar, menguasai cabang-cabang ilmu pengetahuan yang relevan dengan bidang studinya, dan menghargai profesinya.

Selain itu, menurut Hendri Rohman (2020) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru" mengatakan bahwa kompetensi profesional Guru secara bersama berpengaruh terhadap kinerja. Kinerja Guru erat kaitannya dengan proses pembelajaran yang terdiri atas dua gagasan yang saling melengkapi, yakni kegiatan mengajar (Guru) dan kegiatan belajar (siswa).

Permasalahan yang terjadi saat ini adalah Guru kurang berkompeten dalam bekerja sehingga kinerja Guru rendah. Padahal Guru harus memiliki kinerja yang tinggi sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal. Guru diharapkan memiliki komitmen tinggi terhadap keprofesionalannya dan dapat memberikan teladan demi meningkatkan mutu pendidikan. Itulah sebabnya Guru harus memiliki kompetensi. Namun, sering

ditemui Guru yang kurang bergairah dalam melaksanakan tugas-tugasnya, sebagai akibatnya tujuan tidak tercapai, hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kurangnya motivasi kerja Guru.

Penelitian yang dilakukan oleh Utami & Hasanah (2019) yang berjudul “Kompetensi Profesional Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Tematik Di SD Negeri Maguwoharjo 1 Yogyakarta” menyatakan bahwa kenyataan kondisi pembelajaran di kelas masih banyak Guru yang belum melaksanakan pembelajaran secara maksimal dan akan memberikan dampak buruk pada kualitas pembelajaran. Permasalahan ini banyak ditemukan di beberapa sekolah di Indonesia, salah satunya di SDN Sagara Kabupaten Majalengka. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap beberapa guru diperoleh temuan permasalahan mengenai rendahnya kinerja Guru. Dalam menghadapi pekerjaannya, Guru mengalami suatu kejenuhan, ketegangan, dan bahkan mengalami stress. Hal tersebut menyebabkan kinerja Guru tidak optimal. Ada bawahan yang memiliki etos kerja yang tinggi, ada yang rendah, ada yang frustrasi, ada yang semangat kerjanya tinggi, yang keterampilannya tinggi, ada yang kurang terampil. Ada juga yang merasa jenuh dengan pekerjaannya, ada yang ingin mendapatkan tugas-tugas yang menantang. Semuanya ini merupakan situasi dan kondisi bawah yang ada.

Begitu pula di SD Negeri 071168 Laehuwa, guru-guru di sekolah tersebut masih ada yang melalaikan tugas dan tanggungjawabnya dalam mengajari siswa-siswi, ada guru yang kurang menguasai materi pembelajaran, ada pula yang kurang kreatif bahkan terlihat jenuh dan bosan dalam mengajar akibatnya proses mengajar mereka menjadi monoton dan terlihat kaku, dalam mengajar mereka juga terkadang datang terlambat, malas mengajar bahkan absen di sekolah karena sekolah berada di daerah pedalaman, dan ada daerah yang harus dilalui dengan jalan kaki melewati sungai akibat ada jembatan yang rusak dan belum diperbaiki sampai saat ini.

Dari latar belakang dan uraian yang sudah peneliti paparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan pengkajian secara ilmiah dengan melakukan penelitian tentang **“PENTINGNYA PENGEMBANGAN KOMPETENSI**

DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PADA SDN. 071168 LAEHUWA KECAMATAN ALASA TALUMUZOI”.

1.2 Fokus Penelitian

Menurut Patton (2015:58), fokus penelitian adalah "tema atau area spesifik yang dijelajahi secara mendalam dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang sedang dipelajari".

Fokus penelitian mencakup pemilihan topik atau masalah tertentu yang menjadi pusat perhatian dalam sebuah penelitian. Fokus penelitian harus jelas, terdefinisi dengan baik, dan memandu arah dan batasan penelitian. Hal ini membantu peneliti dalam mengarahkan upaya penelitian, membatasi ruang lingkup, dan menghasilkan temuan yang relevan dan signifikan.

Maka dalam penelitian ini hanya akan membahas tentang:

1. Pentingnya Pengembangan Kompetensi Guru Pada SDN. 071168 Laehuwa Kecamatan Alasa Talumuzoi.
2. Kinerja Guru Pada SDN. 071168 Laehuwa Kecamatan Alasa Talumuzoi.

1.3 Rumusan Masalah

Menurut Sugiyono (2015: 228) rumusan masalah merupakan bentuk pertanyaan yang dapat memandu peneliti untuk mengumpulkan data di lapangan. Ketika menyusun sebuah rumusan masalah harus memperhatikan teknik perumusan masalah. Sehingga dalam melaksanakan penelitiannya tidak mengalami kesalahan atau kegagalan. Penelitian ini akan fokus membahas:

1. Bagaimana pentingnya Pengembangan Kompetensi pada SD Negeri 071168 Laehuwa Kecamatan Alasa Talumuzoi?
2. Bagaimana Kinerja Guru pada SD Negeri 071168 Laehuwa Kecamatan Alasa Talumuzoi?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pentingnya Pengembangan Kompetensi Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SD Negeri 071168 Laehuwa Kecamatan Alasa Talumuzoi.
2. Kinerja Guru Pada SDN. 071168 Laehuwa Kecamatan Alasa Talumuzoi.

1.5 Kegunaan Hasil Penelitian

Disamping adanya tujuan yang diinginkan dalam pelaksanaan penelitian ini, maka dari hasil penelitian tersebut diharapkan akan memberikan kegunaan baik kepada peneliti, lembaga maupun kepada lokasi penelitian dengan uraian sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti tentang perbandingan antara kondisi objektif di lapangan dan teori-teori yang telah dipelajari sehingga adanya pemahaman mengenai kesenjangan antara teori dan terapan yang sesungguhnya secara praktis.

2. Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Nias

Sebagai penambah referensi hasil-hasil penelitian, terutama mahasiswa.

3. Bagi Lokasi Penelitian

Sebagai bahan masukan dalam membuat kebijakan, terutama mengenai Pentingnya Pengembangan Kompetensi Dalam Meningkatkan Kinerja Guru.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Dapat menjadi bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih jauh khususnya seputar Pentingnya Pengembangan Kompetensi Dalam Meningkatkan Kinerja Guru.